



Report Of JICA WORKSHOP

**New Paradigm For Better Society:
A New Business Model For Private,
NGO And Academy On Development**

Jakarta, 3rd December 2008



JICA LIBRARY



1195585 [3]

付属CD-ROMは
別冊登録してあります

INO

JR



Laporan
LOKAKARYA JICA

Paradigma Baru untuk Masyarakat yang Lebih Baik: Model Usaha Baru untuk Swasta, LSM, dan Akademi bagi Pembangunan

Jakarta, 3 Desember 2008

付属CD-ROMは
別冊登録しております
→ 11955861

Prakata

Pemerintah Jepang memulai ODA-nya (Official Development Assistance / Bantuan Pembangunan Resmi) pada tahun 1954. Sebagai pelaksana ODA Pemerintah Jepang, JICA telah memperluas jangkauan kegiatannya, meliputi 150 negara dengan dana per tahun sebesar US\$ 10 milyar. Pada bulan Oktober 2008, seiring dengan dilimpahkannya pinjaman bersyarat lunak (Pinjaman ODA Pemerintah Jepang) dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC), dan sebagian dari bantuan hibah Departemen Luar Negeri Pemerintah Jepang, JICA bisa melakukan 3 skema kerjasama besar dalam satu atap: kerjasama teknik, bantuan hibah, dan pinjaman ODA. Dengan bersatunya ketiga skema ini, JICA telah menjadi salah satu lembaga bantuan bilateral terbesar di dunia.

Untuk Indonesia, Jepang mulai memberikan bantuannya pada tahun 1954. Saat ini Indonesia adalah negara penerima bantuan No. 1 bagi JICA, memanfaatkan US\$ 1,1 milyar per tahun dan bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah, universitas, dan lembaga non pemerintah (LSM, ormas, dsb.). Dalam melaksanakan program, kami tetap mengingat bahwa kepemilikan dan inisiatif dari pihak Indonesia harus selalu maksimal. JICA melibatkan dirinya secara aktif dalam bantuan institusional maupun kebijakan di berbagai bidang berdasarkan perkembangan dinamis Indonesia.

Selain program-program kerjasama untuk perkembangan nasional, kami juga melaksanakan Community Empowerment Program (CEP / Program Pemberdayaan Masyarakat), yang merupakan program pengembangan bottom-up yang dilakukan melalui kerjasama dengan LSM-LSM Indonesia. JICA Indonesia memperkenalkan program ini pada tahun 1998, segera setelah krisis ekonomis Asia melanda pada tahun 1997, mengarah pada dampak yang cepat dan langsung bagi pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui tangan-tangan LSM terpilih, JICA meneruskan perannya di berbagai perubahan dalam pengembangan masyarakat desa di Indonesia, kadang di wilayah yang sangat terpencil. Seiring berjalannya waktu, kami telah mengumpulkan banyak mitra LSM yang baik. Oleh karena itu, saat ini adalah waktu yang tepat untuk mencari berbagai bentuk kerjasama lain dan mengembangkan kompetensi utama kami dalam pengembangan kapasitas.

Buku ini adalah kumpulan informasi yang diperoleh pada Lokakarya JICA berjudul "New Paradigm for Better Society: New Business Model for Private, NGO and Academy on Development" (red. Paradigma Baru untuk Masyarakat yang Lebih Baik: Pola Usaha Baru untuk Swasta, LSM, dan Akademi untuk Pengembangan) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2008. Lokakarya tersebut mendiskusikan berbagai cara dalam bekerja dengan masyarakat melalui pembelajaran-pembelajaran dari beberapa organisasi, serta program-program beberapa perusahaan swasta dan lembaga donor. Saya harap informasi yang anda peroleh dalam buku ini dapat memberikan inspirasi dan pemahaman mengenai bekerja sama untuk manfaat bersama.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan bekerjasama dalam pelaksanaan lokakarya dan pencetakan buku ini, terutama kepada para pembicara yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber, dan pada Pemerintah Indonesia atas dukungannya terhadap program-program kami.

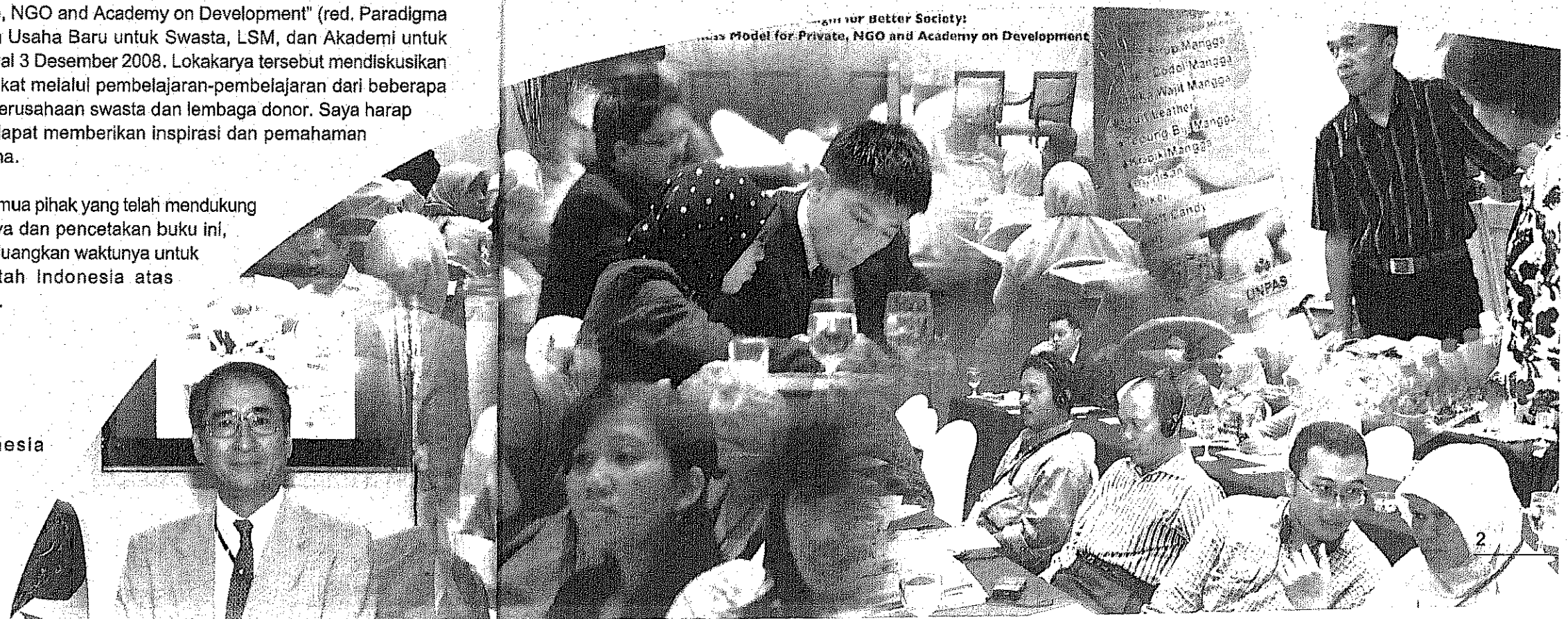
Jakarta, December 2008

SAKAMOTO Takashi

Chief Representative of JICA Indonesia

Daftar Isi

I. Prakata	1
II. Penjelasan singkat tentang Lokakarya	3
Sesi 1: Tanggung Jawab Sosial dan Bantuan untuk Pengembangan Berkelanjutan	7
- Sesi 1-1 Kerangka kebijakan CSR dan Pengembangan Berkelanjutan	11
- Sesi 1-2 Kontribusi pihak swasta	19
Sesi 2: Saling bertukar pengalaman	
- Sesi 2-1 Pembelajaran dari LSM, organisasi masyarakat, dan akademi	19
- Session 2-2 Mobilisasi lebih luas: pemanfaatan sumber-sumber eksternal	25
III. Wrap Up	29
Appendix : Daftar peserta lokakarya	31





II. Penjelasan singkat tentang Lokakarya

Tanggal: Rabu, 3 Desember 2008

Tempat: Ballroom A, Lt. 1 Hotel Aryaduta, Jakarta

Japan International Cooperation Agency (JICA) sebagai salah satu donor internasional yang bekerja di Indonesia telah melaksanakan Community Empowerment Program (CEP / Program Pemberdayaan Masyarakat). CEP adalah bagian dari skema kerjasama JICA yang memberikan dukungan secara langsung kepada masyarakat di tingkat akar rumput melalui kolaborasi dengan organisasi non pemerintah (NGO / LSM / ormas). Tujuan CEP adalah memberdayakan masyarakat untuk dapat menciptakan pola kehidupan yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal dan pengembangan sosial serta pengentasan kemiskinan.

Sejak krisis ekonomi pada tahun 1997, proses perkembangan Indonesia telah menghadapi masalah serius terutama dalam pengentasan kemiskinan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Lembaga donor internasional, pemerintah, LSM dan organisasi masyarakat, serta perusahaan swasta adalah stakeholder yang penting untuk menghadapi isu-isu prioritas tersebut. Telah ada juga berbagai inisiatif yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan swasta melalui program-program Corporate Sosial Responsibility (CSR / Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) untuk turut serta dalam upaya pengentasan kemiskinan ini. Pemerintah, sebagai penanggungjawab utama dalam pemenuhan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya, juga telah berusaha memfasilitasi inisiatif sektor swasta dalam menangani kemiskinan.

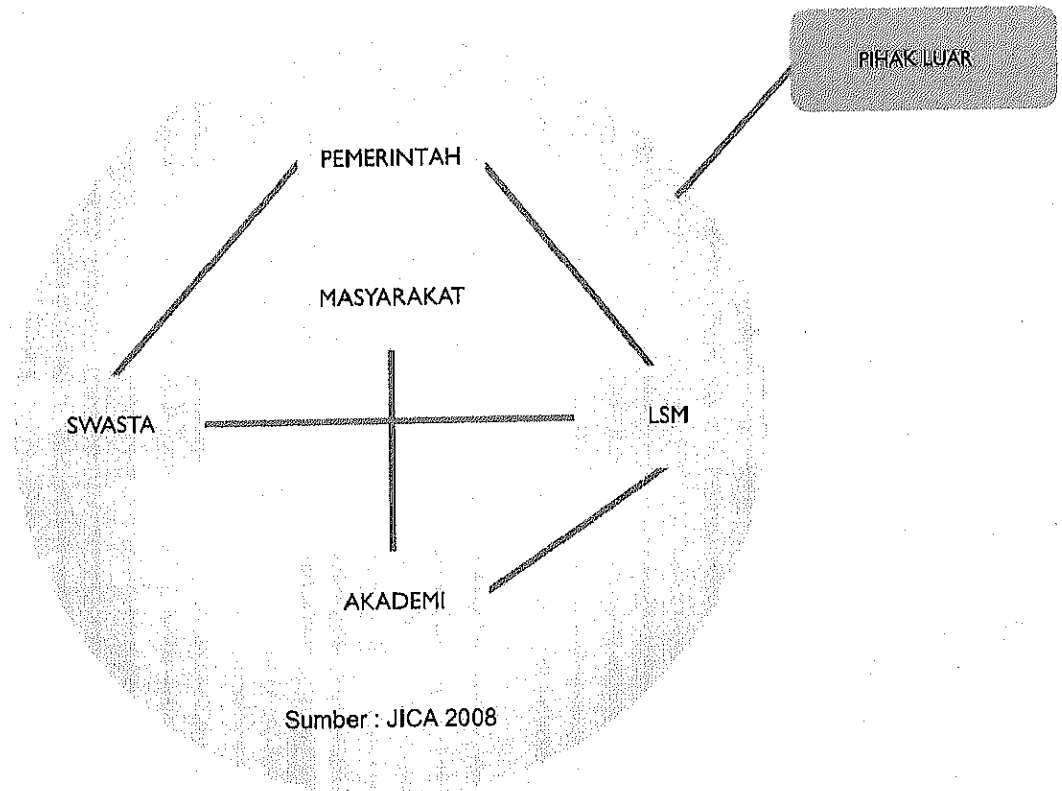
Reformasi Indonesia selama 10 tahun dalam hak azasi manusia dan demokrasi telah menciptakan tantangan-tantangan baru bagi donor-donor penyedia program pengentasan kemiskinan menjadi penyedia informasi dan pengetahuan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahap ini pun telah bergerak menuju Middle Income Country (MIC / Negara Berpendapatan Menengah).

Untuk menjawab tantangan ini, JICA memprakarsai lokakarya sehari pada tanggal 3 Desember 2008 yang bertujuan memperkenalkan berbagai pengalaman dari para pelaku pembangunan dan/atau mitra masyarakat, menyaring pembelajaran-pembelajaran antara sesama peserta, dan mencari bentuk-bentuk

kerjasama untuk mendukung pengembangan masyarakat. Lokakarya tersebut dibuka secara resmi oleh Bp. SAKAMOTO Takashi, Chief Representative Kantor JICA Indonesia, dengan sambutan-sambutan oleh Bp. Suprpto, Kepala Biro Kerjasama Teknik, Sekretariat Negara, dan Bp. IYORI Makoto, Konsuler, Kedutaan Besar Jepang. Pembicara terdiri dari Pemerintah, swasta, LSM, organisasi masyarakat, akademi, dan donor lain.

Dari lokakarya tersebut, kami dapat memperoleh beberapa ide mengenai bentuk kolaborasi untuk memberdayakan masyarakat. Bp. Suprpto menyebutkan dalam sambutannya bahwa Indonesia merupakan negara yang luas dan multi-kultural, di mana satu pendekatan yang sukses di satu wilayah belum tentu sesuai bagi wilayah lainnya. Dalam posisi Indonesia sebagai MIC, sangat dirasakan penting adanya peran LSM dan kebutuhan untuk memperluas bentuk kerjasama untuk mendukung pengembangan masyarakat. Berbagai organisasi melakukan berbagai bentuk bantuan di daerah-daerah di seluruh negeri, seperti CEP oleh JICA, GSB oleh UNDP, CSR oleh perusahaan swasta seperti PT. Unilever, Panasonic, dan Indofood. Institusi seperti Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Pasundan (UNPAS) juga telah memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui sumber-sumber dayanya. Walaupun masih dipertanyakan, Pemerintah Indonesia telah pula memberlakukan Undang-undang No. 40/2007 yang mewajibkan perusahaan-perusahaan yang kegiatannya meliputi pemanfaatan sumber daya alam untuk melaksanakan program CSR. Bentuk lain dari kontribusi ini adalah program pendidikan bidang CSR oleh Universitas Trisakti.

Berdasarkan modalitas tersebut, pertanyaannya adalah bagaimana metode-metode ini dapat lebih dimanfaatkan, bagaimana kita dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada, dan bagaimana kita dapat saling bekerjasama untuk menciptakan program-program yang paling efektif. Ini menjadi tantangan bagi peran JICA di masa yang akan datang dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Melalui lokakarya ini, JICA berharap untuk membentuk kemitraan antara LSM, pihak swasta, akademi, organisasi masyarakat, lembaga donor, dan Pemerintah dalam mendukung pengembangan masyarakat. Tujuan akhir dari setiap individu maupun organisasi yang bekerjasama dengan masyarakat tentunya sama, yaitu untuk mengembangkan masyarakat tingkat akar rumput demi Indonesia yang lebih baik. Ide JICA digambarkan dalam diagram berikut di mana seluruh stakeholder tersebut bekerjasama untuk masyarakat.



Dalam waktu jangka panjang, dengan memanfaatkan NGO Desk yang lebih matang, JICA akan berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan tentang pengembangan berdasarkan peran barunya sebagai penyedia informasi, yang memajukan inisiatif kemitraan publik dan swasta. Diharapkan bahwa melalui kolaborasi yang lebih holistik dan terpadu, kita dapat mencapai hasil yang lebih efektif demi pemberdayaan masyarakat, dan JICA perlu memainkan peran yang lebih aktif berdasarkan hasil lokakarya ini.

Program

08:00 - 08:30	Registrasi peserta
08:30 - 08:40	Opening Remarks: Suprpto, Kepala Biro Kerjasama Teknik, Sekretariat Negara (SEKNEG)
08:40 - 08:50	Opening Remarks: IYORI Makoto, Konsuler, Kedutaan Besar Jepang
08:50 - 09:00	Opening Remarks dan Pembukaan: SAKAMOTO Takashi, Chief Representative, JICA
09:05 - 12:15	Sesi 1 : Tanggung Jawab Sosial dan Bantuan untuk Pengembangan Berkelanjutan Moderator: Tri Mumpuni (IBEKA)
09:05 - 10:30	<u>Sesi 1-1. Kerangka Kebijakan CSR dan Pengembangan Berkelanjutan</u> 1. I Wayan Dipta, Deputy for Research on MSME Resources, SMOCSMEs: "Inisiatif Pemerintah dan Kegiatan dalam Memajukan CSR untuk Pengembangan UKM" 2. Johny P. Kusumo, Assistant Deputy for Community Participation and Organization, State Min. of Environment: "Kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup di Bidang CSR" 3. Maria Nindita Radyati, PhD (Candidate), Program Coordinator, USAKTI's MM-CSR: "Corporate Social Responsibility: Pengantar"
10:30 - 10:40	Istirahat
10:40 - 12:15	<u>Sesi-2. Kontribusi Pihak Swasta</u> 1. Daniel Suhardiman, PT. Panasonic Manufacturing Indonesia: "Filosofi Panasonic untuk CSR dan Kegiatan-kegiatannya" 2. Maya Tamimi, PT. Unilever Indonesia: "Membantu Masyarakat Daur Ulang Melalui Partisipasi Masyarakat" 3. Fransiscus Wellrang, PT. Indofood: "Upaya-upaya CSR dari Indofood" 4. Suharman Noerman, Corporate Forum for Community Development: "Peran CFCD dalam Memajukan CSR"
12:15 - 13:30	ISHOMA
13:30 - 16:00	Sesi 2 – Perubahan dari Dalam dan dari Luar Moderator: Dr. J.P. Gentur Sutapa (UGM)
13:30 - 14:30	<u>Sesi 2-1. Pembelajaran dari LSM, Organisasi Masyarakat, Akademi</u> 1. Mr. Asep Dedy Sutrisno, Program Director, UNPAS: "Pelaksanaan Standardisasi, Penanganan Pasca-Pangan yang Baik, dan Diversifikasi Produk untuk Mangga di Kabupaten Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan" 2. Dindin Komaruddin, Yayasan SEKAR: "Memberdayakan Pemuda melalui Kegiatan-kegiatan Usaha Ramah Lingkungan" 3. Mahir Takaka, Asosiasi Masyarakat Adat Nasional (AMAN): "Pengalaman dari Masyarakat Adat dengan Private Company"
14:40 - 14:50	Sesi Tanya Jawab
14:50 - 15:45	<u>Sesi 2:2. Mobilisasi Lebih Luas: Memanfaatkan Sumber-sumber Eksternal</u> 1. Ms. KUMAKURA Aya & Mr. UCHIDA Kisaku, Embassy of Japan: "Visi Jepang untuk Memfasilitasi Kerjasama antara LSM dan CSR, Kerjasama dengan LSM/Institusi Indonesia (GGP)" 2. Gi Soon Song, UNDP: "Growing Sustainable Business (GSB)" 3. Paul Boon, AusAID's ACCESS Program: "Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II"
15:45 - 16:00	Istirahat
16:00 - 16:30	Sesi 3 – Wrap up dan Penutupan Dr. J.P. Gentur Sutapa (UGM) dan Dinur Kriemasari (JICA)

Penjelasan singkat tentang Lokakarya

Sesi 1: Tanggung Jawab Sosial dan Bantuan untuk Pengembangan Berkelanjutan

Sesi 1-1: Kerangka Kebijakan CSR dan Pengembangan Berkelanjutan

Sesi ini menyampaikan kontribusi Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat serta bantuan fasilitas bagi CSR dari pihak swasta. Para pembicara mendiskusikan peraturan dan program-program pendidikan bidang CSR untuk publik.



I Wayan Dipta

Deputi Riset Sumber Daya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kementerian Negara Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah

Kantor Bp. Dipta melakukan berbagai riset mengenai sumber-sumber pemanfaatan UMKM. Beliau menemukan bahwa masyarakat umum cenderung menghubungkan CSR dengan kegiatan UKM, dikaitkan dengan kebijakan tertentu, atau ungkapan terima kasih kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan. Pada kenyataannya, CSR dalam periode jangka panjang memberikan manfaat terhadap perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan kadang dapat dilakukan lebih besar dari syarat-syarat yang telah ditentukan undang-undang atau peraturan.

Indonesia adalah negara pertama di dunia yang mewajibkan pelaksanaan CSR bagi perusahaan swasta, di tengah berbagai protes dan walaupun undang-undang terkait ditujukan kepada perusahaan yang bidang kerjanya memanfaatkan sumber daya alam.

Meskipun masih ada beberapa isu yang perlu diselesaikan, seperti pemanfaatan dana CSR secara efektif, program-program kemitraan antara stakeholder, dsb., telah ada beberapa inisiatif dari Pemerintah terkait dengan CSR dan UKM, sebagai berikut:

1. Pertemuan koordinasi antara Pemerintah, perusahaan-perusahaan swasta besar, UKM
2. Pelatihan-pelatihan UKM dan program-program magang
3. Alokasi dana CSR oleh beberapa perusahaan besar untuk produk UKM dan promosinya di dalam maupun luar negeri
4. Penggunaan dana CSR untuk riset dan pengembangan produk-produk UKM

• Presentasi lengkap dapat dilihat dalam CD terlampir



Johny P. Kusumo

Asisten Deputi bidang Pendidikan dan Komunikasi Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup

Tanggung jawab terhadap lingkungan harus dibebankan kepada semua orang. Tetapi, konflik kepentingan seringkali timbul antara kebutuhan ekonomi dan penggunaan sumber daya alam. Perusahaan-perusahaan bekerja untuk mendapatkan keuntungan yang terbesar, tapi tidak menyadari bahwa mereka telah menciptakan dampak negatif terhadap alam. Masyarakat membuka lahan-lahan hutan untuk tanah pertanian tanpa menyadari dampak besarnya terhadap kehancuran diri mereka sendiri.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan terjadi di Indonesia karena bencana alam dan kurangnya dukungan yang diberikan kepada aparat lingkungan untuk menegakkan peraturan. Pemerintah Pusat dapat mengusulkan langkah-langkah pencegahan, tetapi Pemerintah Daerah memiliki peraturan dan wewenang untuk melaksanakannya. Peraturan baru dirasakan perlu yang dapat memberikan wewenang juga kepada Pemerintah Pusat untuk mengatur pelaksanaan tersebut.

Hal terpenting adalah kesadaran masyarakat. Penting untuk menciptakan masyarakat yang peduli dan bersedia untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan tersebut melalui tiga prinsip dasar: laba, manusia, dan planet. Disertakannya ketiga prinsip tersebut harus menciptakan koordinasi yang lebih baik antara semua stakeholder dan menghasilkan pengembangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-undang No. 40/2007 Pasal 74, setiap perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan program CSR. CSR merupakan investasi jangka panjang, tetapi untuk melaksanakannya, perlu ada sinergi yang baik antara perusahaan dan pemerintah. Gabungan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan serta CSR dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan melestarikan lingkungan. Saat ini Pemerintah tetap membentuk penerapannya agar memberikan guideline yang jelas kepada setiap stakeholder dalam melakukan CSR.

• Presentasi lengkap dapat dilihat dalam CD terlampir

Kebijakan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Di Bidang CSR

'Voluntary'

CSR (Corporate Social Responsibility)

STANDAR/BAKU MUTU

**Masyarakat
Sejahtera
dan Lingkungan
Lestari**

TJSL (Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan)

UU
No. 40/2007
UU
No. 23/1997

'Mandatory'

[Sumber : Kebijakan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Di Bidang CSR, Johny P. Kusumo, 2008]



Maria Nindita Radyati, PhD (candidate)

MM-CSR Program Coordinator, Universitas Trisakti

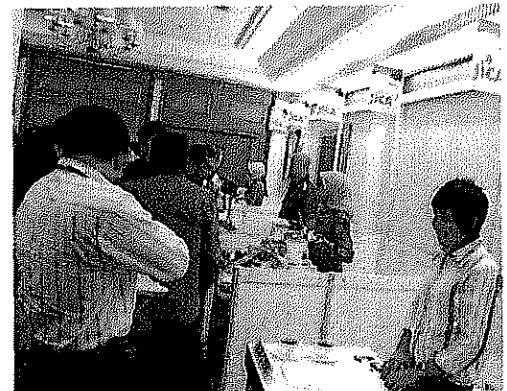
Marla melakukan riset selama 2 tahun dalam bidang CSR sebelum mendapatkan persetujuan dari Ford Foundation untuk mendirikan program pasca sarjana bidang CSR di Universitas Trisakti tempatnya mengajar. Melalui riset tersebut, Ibu Maria mengetahui bahwa setiap negara menerapkan CSR sedikit berbeda satu sama lain, tergantung pada jenis usaha yang dilakukannya di negara tersebut dan pemahaman akan CSR itu sendiri. Di Indonesia, kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan di bidang CSR sangat mahal, sehingga hanya CEO dari perusahaan besar yang dapat mengikutinya. Pendidikan atau pelatihan CSR penting antara lain karena kurangnya pengertian tentang filosofi CSR, tingginya biaya pelatihan CSR, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Marla mendefinisikan CSR sebagai harapan legal, etis, komersil, dan lainnya dari masyarakat terhadap dunia bisnis, dan pembuatan keputusan yang dapat memenuhi keinginan semua stakeholder secara adil. Tanggung jawab sosial tidak hanya untuk perusahaan tetapi untuk segala jenis organisasi agar mereka dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Untuk menciptakan hasil yang paling efektif, ada dua (2) karakteristik dari program CSR yang baik: terkait dengan inti bisnis dari organisasi terkait, dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat penerima bantuan.

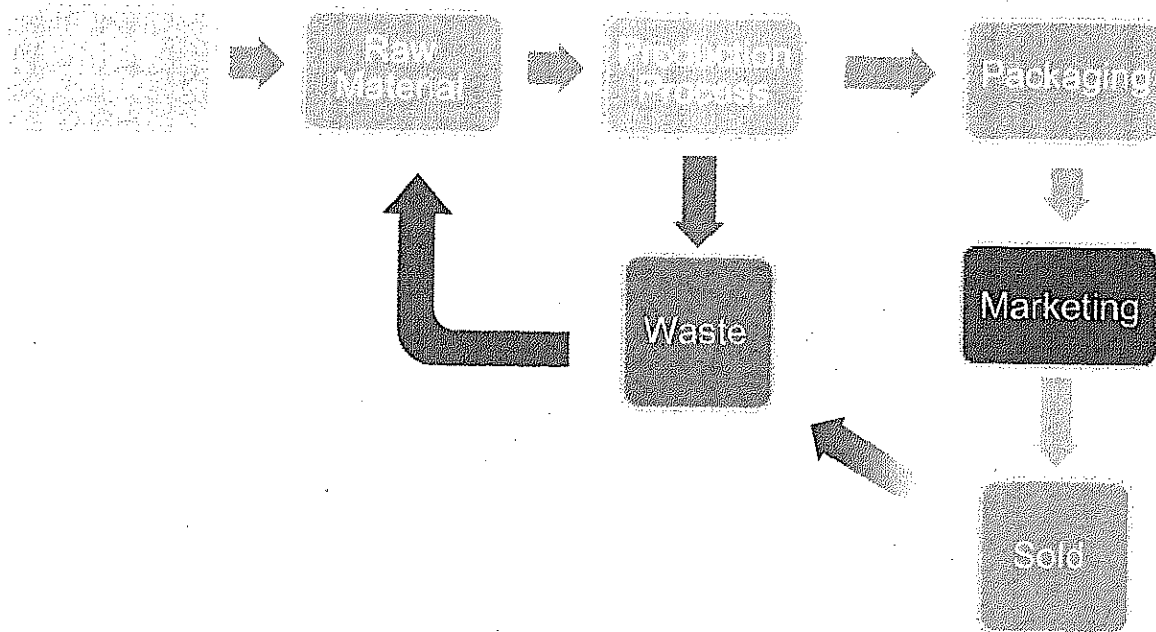
Beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai CSR adalah:

- CSR adalah investasi, bukan biaya
- CSR adalah perencanaan strategis yang meliputi seluruh bagian dari organisasi terkait
- CSR menguntungkan dalam jangka panjang selama programnya terkait dengan inti bisnis dari organisasi terkait
- CSR bukan hanya alat public relations atau pemasaran
- Penting sekali untuk merubah pola pikir dari pemilik perusahaan dan para CEO-nya

• Presentasi lengkap dapat dilihat dalam CD terlampir



The example of CSR in a Manufacturing company



[Sumber : *Corporate Social Responsibility : A Brief Introduction*, Maria Nindita Radyati, PhD (candidate), 2008]



Sesi 1-2: Kontribusi Perusahaan Swasta

Sesi ini memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan swasta, komitmen mereka pada dan bagaimana mereka mendapatkan manfaat dari program-program CSR. Para pembicara terdiri dari wakil perusahaan Jepang, Indonesia, dan multinasional untuk memberikan gambaran tentang keanekaragaman program CSR yang dilakukan.



Daniel Suhardiman

Group Manager Purchasing Group, Merchandising & Sales Support Group,
Corporate Planning, PT. Panasonic Manufacturing Indonesia

Filosofi CSR Panasonic adalah "memberikan sumbangan kepada masyarakat melalui bisnis sebagai bagian dari masyarakat." Dengan memahami bahwa suatu perusahaan adalah bagian dari masyarakat, Panasonic berupaya memberikan sumbangannya melalui berbagai kegiatan usaha sebagai sebuah perusahaan CSR yang terdepan, yaitu dengan menciptakan manajemen yang berkelanjutan dan efektif (unggul dalam manufaktur), dan masyarakat yang berkelanjutan (unggul dalam program CSR).

Untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan, Panasonic melakukan empat manajemen CSR: menciptakan produk dan servis yang bermanfaat, memberikan sumbangan kepada masyarakat, menciptakan tempat kerja yang terbaik, dan hidup berdampingan dengan lingkungan global. Dengan mengingat tuntutan global yang tinggi, Panasonic memahami adanya tiga hal yang terjadi dalam masyarakat, yaitu proses manajemen lingkungan, harapan akan terpenuhinya kebutuhannya, dan penguatan keamanan informasi. Isu-isu ini mewakili standar minimum dalam proses CSR Panasonic.

Ada enam inisiatif dalam kegiatan-kegiatan CSR Panasonic:

- Hidup berdampingan dengan lingkungan global
- Loyalitas terhadap perusahaan
- Untuk masyarakat yang baik
- Menciptakan tempat kerja yang terbaik
- Tanggung jawab dalam setiap produk dan servis
- Pengadaan barang dan jasa CSR

Panasonic juga terbuka untuk dialog dan memberlakukan keterbukaan untuk menanggapi harapan-harapan para stakeholder. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang ramah lingkungan yang tidak hanya mempromosikan produknya tetapi juga mengikutsertakan orang di seluruh dunia untuk aktif dalam menghindari pemanasan global.

• Presentasi lengkap dapat dilihat dalam CD terlampir

